

Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas IX di SMP

Implementation of the Discovery Learning Model in Indonesian Language Learning on Explanatory Text Materials for Grade IX Junior High School Students

Dewi Rahmawati*, Rustam, Lusia Oktri Wini

Universitas Jambi, Indonesia

* dr7412426@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Discovery Learning model in Indonesian language learning on explanatory text materials for Grade IX students at SMP Negeri 25 Jambi City. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. The participants consisted of one Indonesian language teacher and Grade IX students selected purposively. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Discovery Learning model was implemented according to its six stages: stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, and generalization. The model successfully encouraged students to participate actively, think critically, collaborate during discussions, and better understand the structure and language features of explanatory texts. However, several challenges remained, including differences in students' learning abilities, limited instructional time, and varying levels of participation during group discussions. Overall, the implementation of the Discovery Learning model supports the objectives of the Merdeka Curriculum by promoting student-centered learning and improving the quality of Indonesian language instruction.

Keywords

Discovery Learning;
Explanatory Text;
Indonesian Language
Learning; Merdeka
Curriculum;
Qualitative Study

Article History

Received: 2026-07-02
Accepted: 2026-07-07

Copyright © 2026, Rahmawati et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i2.607](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i2.607)

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih menekankan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Wini dkk. (2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik, pengembangan karakter, serta penguasaan keterampilan abad ke-21 sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan pada penguasaan kompetensi literasi melalui berbagai aktivitas memahami dan memproduksi berbagai jenis teks, salah satunya teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hubungan sebab-akibat secara logis, sistematis, dan faktual. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* (DL) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Wulandari (2021) menyatakan bahwa penerapan model DL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi melalui aktivitas menemukan konsep secara mandiri. Sari (2020) juga menemukan bahwa model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Selain itu, Harahap (2022) menyimpulkan bahwa model DL mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi berdasarkan struktur yang benar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan menulis siswa, sedangkan penelitian yang mengkaji implementasi model DL secara menyeluruh pada setiap tahapan pembelajaran masih relatif terbatas. Model pembelajaran yang berorientasi HOTS dikaitkan dengan keterampilan berpikir di bidang pengetahuan, afektif, dan psikomotorik yang merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran (Rustam dkk., 2018 :225).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 25 Kota Jambi ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan, memahami struktur teks eksplanasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika menyusun teks. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses penyelidikan. Model DL dipandang sesuai karena memiliki sintak pembelajaran yang meliputi *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization* sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mendeskripsikan implementasi model DL secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sesuai sintaks pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, hingga upaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan DL sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model DL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi kelas IX di SMP Negeri 25 Kota Jambi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara

mendalam implementasi model *Discovery Learning* (DL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IX F yang dipilih menggunakan teknik *purposeful sampling*. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa guru telah menerapkan model DL dalam pembelajaran, sedangkan kelas IX F dipilih karena memiliki karakteristik peserta didik yang beragam sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa modul ajar, buku ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung menggunakan pedoman observasi guru dan peserta didik yang disusun berdasarkan enam sintak model DL, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi model pembelajaran, kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik, serta dampak penerapan model terhadap proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data terhadap informasi yang sama sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi sesuai kategori penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan sintak model DL, aktivitas peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi model DL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruner. Guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa *PowerPoint*, gambar fenomena, video pembelajaran, serta sumber belajar lain yang relevan dengan materi teks eksplanasi. Persiapan tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang akan dipelajari. Tahapan awal ini berhasil membangun kesiapan belajar sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pelaksanaan model DL pada pembelajaran teks eksplanasi dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Keenam tahapan tersebut terlaksana secara sistematis sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintak model DL. Pada tahap *stimulation* (pemberian rangsangan), guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar fenomena banjir melalui media presentasi. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik, seperti "*Mengapa banjir dapat terjadi?*", "*Apa penyebab banjir?*", dan "*Bagaimana proses terjadinya banjir?*". Pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi yang dipelajari sehingga rasa ingin tahu peserta didik mulai berkembang. Sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan awal yang dimiliki sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Tahap berikutnya adalah *problem statement* (identifikasi masalah). Guru membimbing peserta didik menyusun berbagai pertanyaan berdasarkan fenomena yang telah diamati. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penyebab, proses, maupun dampak fenomena banjir. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan agar rumusan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta belajar menyusun masalah secara sistematis sebelum mencari jawabannya. Pada tahap *data collection* (pengumpulan data), peserta didik mencari berbagai informasi melalui buku paket, artikel, internet, serta diskusi kelompok. Guru memberikan arahan mengenai sumber belajar yang dapat digunakan serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan memperoleh informasi. Selama proses ini terlihat adanya kerja sama antar peserta didik dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks eksplanasi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.

Tahap *data processing* (pengolahan data) dilakukan dengan menganalisis seluruh informasi yang telah diperoleh. Peserta didik mengelompokkan data sesuai struktur teks eksplanasi, menghubungkan hubungan sebab-akibat suatu fenomena, kemudian menyusun hasil analisis dalam bentuk peta konsep maupun kerangka teks. Guru memberikan bimbingan apabila terdapat informasi yang kurang tepat serta memberikan umpan balik agar peserta didik mampu menyusun struktur teks secara benar. Tahap ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mengolahnya menjadi pengetahuan baru. Selanjutnya pada tahap *verification* (pembuktian), setiap kelompok membandingkan hasil temuannya dengan teori yang terdapat dalam buku ajar maupun sumber lain yang kredibel. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang telah dipresentasikan sekaligus meluruskan apabila terdapat kekeliruan dalam pemahaman peserta didik. Kegiatan ini memperlihatkan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik selama proses pembelajaran.

Tahap terakhir adalah *generalization* (penarikan kesimpulan). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan proses penemuan yang telah dilakukan sejak awal kegiatan. Kesimpulan disusun secara bersama-sama dengan menekankan pengertian teks eksplanasi, struktur teks, ciri kebahasaan, serta hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh sintak model DL dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model DL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan proses mengamati, mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, memverifikasi hasil, dan menyimpulkan konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model DL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3.2. Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahapan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, dan menunjukkan antusiasme terhadap materi yang akan dipelajari. Ketika guru memberikan pertanyaan pemantik, sebagian besar peserta didik mulai mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan apersepsi berhasil membangun kesiapan belajar peserta didik. Selama kegiatan inti, peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, mengolah hasil temuan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, guru terus memberikan motivasi sehingga mereka mulai berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Keaktifan peserta didik terlihat melalui kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain, serta menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan model DL juga mampu meningkatkan kerja sama antar peserta didik. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyusun hasil diskusi. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta berpikir kritis yang menjadi salah satu tujuan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif karena peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk mengemukakan ide dan berdiskusi secara terbuka.

3.3. Kendala Implementasi Model *Discovery Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model DL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi telah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran. Kendala pertama berkaitan dengan perbedaan kemampuan akademik peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menganalisis yang sama. Sebagian

peserta didik mampu menemukan informasi secara mandiri, sedangkan peserta didik lainnya masih memerlukan bimbingan guru dalam memahami struktur dan isi teks eksplanasi. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap kelompok agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Model DL memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena peserta didik harus melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mencari informasi, mengolah data, memverifikasi hasil, hingga menyimpulkan materi. Dalam praktiknya, guru harus mengatur alokasi waktu secara efektif agar seluruh sintak pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keterbatasan waktu juga menyebabkan beberapa kelompok belum dapat menyampaikan hasil diskusinya secara maksimal. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok belum merata. Beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan bergantung pada teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi, membagi peran setiap anggota kelompok, serta memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi maupun tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik meskipun belum sepenuhnya menghilangkan perbedaan tingkat keaktifan antar anggota kelompok.

Meskipun terdapat beberapa kendala, guru tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian bimbingan secara bertahap, serta penguatan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, implementasi model DL tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3.4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model DL pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner, yang menekankan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Keenam sintak pembelajaran (*stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*) terlaksana secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang menyatakan bahwa model DL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menemukan konsep melalui pengalaman belajar langsung. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga melakukan pengamatan, mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi karakteristik pembelajaran aktif sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model DL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami

dan menulis teks eksplanasi. Persamaan penelitian ini terletak pada meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya mengkaji peningkatan hasil belajar, melainkan mendeskripsikan secara menyeluruh implementasi model DL mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian mendukung penelitian Handayani (2020) yang menyimpulkan bahwa model DL mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri sehingga guru perlu memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat dipahami bahwa implementasi model DL merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep peserta didik terhadap materi teks eksplanasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model DL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 25 Kota Jambi telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang meliputi *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Implementasi model DL memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati fenomena, berdiskusi, mencari informasi, mengolah data, mempresentasikan hasil, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model DL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksplanasi.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum meratanya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pemberian bimbingan, motivasi, pembagian tugas dalam kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Walaupun begitu, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas di SMP Negeri 25 Kota Jambi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi model DL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BIOGRAFI PENULIS

Dewi Rahmawati merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Minat penelitiannya meliputi kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran inovatif, Kurikulum Merdeka, serta pengembangan keterampilan berbahasa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian skripsinya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Email: dr7412426@gmail.com

Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan jabatan akademik Lektor Kepala IV/c Prodi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo. FKIP UNJA , bidang keilmuan studi kurikulum dan asesmen pembelajaran bahasa. Bidang kepakarannya meliputi Pengembangan Profesi Guru , Studi Kurikulum , Linguistik Terapan. Beliau aktif di bidang penelitian Pendidikan Guru Umum, Dasar dan Menengah , Teori dan Pengembangan Kurikulum , Pendidikan Pengajar Pendidikan Tinggi.

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZQkhmicAAAAJ>

Email: rustam@unja.ac.id

Lusia Oktri Wini, M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan jabatan Dosen Asisten Ahli di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau aktif di bidang penelitian Evaluasi Pendidikan , Kurikulum untuk Ilmu Pendidikan.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?user=zu7HAR0AAAAJ>

Email: lusiaoktri@unja.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2020). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani. (2021). *Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Muaro Jambi* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Handayani. (2020). *Peningkatan partisipasi dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model discovery learning di SMP Negeri 5 Tebo* (Skripsi). Universitas Jambi.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.

- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Kosasih, E. (2021). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Rustam, R., Rasdawita, R., & Priyanto, P. (2020). HOTS-oriented Indonesian language learning in senior high school in Jambi. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2), 225.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2022). *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Pustaka Pelajar.
- Wini, L. O., Wisudariani, N. M. R., Ningsih, A. G., Chyan, P., Yorman., Ilmi, D., Sa'diah., Adhima, F., Bachtiar, M. Y., Husain, A. P., Mustaqimah, N., Haqiyah, A., Seha, H. N., Riyadi, D. N., Ningsih, L. W., Mukarramah., Almubarokah, N. H., Larekeng, S. H., & Saryoko, A. (2024). *Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital.